

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gizi dan nutrisi ibu hamil merupakan hal penting yang harus diperhatikan selama kehamilan, gizi dan nutrisi yang baik selama kehamilan dapat membantu ibu hamil dan janin tetap sehat (Dewi, 2017). Status gizi adalah status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara hubungan dan masukan nutrisi, oleh karena itu asupan nutrisi yang bermanfaat penting dibutuhkan oleh janin agar pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan dapat benar-benar memadai, dengan asupan nutrisi yang memadai maka berbagai risiko penyakit pada janin dan ibu hamil dapat dikurangi (Paramashanti, 2019).

Nutrisi merupakan suatu substansi organik yang ada serta juga dibutuhkan oleh organisme yang mempunyai manfaat dalam menormalkan sistem tubuh, pertumbuhan tubuh serta juga sebagai pemeliharaan kesehatan (Paramashanti, 2019). Tubuh memerlukan asupan semua nutrisi dalam jumlah yang cukup, baik makronutrisi, yaitu protein, karbohidrat, dan lemak; maupun mikronutrisi, yaitu mineral dan vitamin. Selain itu, diperlukan juga asupan serat dan cairan yang cukup (Mamuroh et al., 2019).

Asupan nutrisi pada ibu hamil harus baik dari segi kuantitas dan kualitasnya, pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil harus makanan dengan

nutrisi tinggi yang dibutuhkan selama kehamilan untuk perkembangan janin, oleh karena itu pengetahuan ibu hamil tentang menu sehat selama kehamilan menjadi hal yang penting (Mamuroh et al., 2019). Kandungan makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil harus cukup memiliki sumber energi, karbohidrat, lemak dan protein (Nofita, Winda. Darmati, Darmawati. darmawati, 2016).

Nutrisi memegang peranan penting dalam kesehatan ibu, status gizi ibu yang buruk berhubungan dengan hasil kelahiran yang merugikan seperti : anemia, perdarahan dan penambahan berat badan ibu biasanya tidak meningkat, malnutrisi juga dapat mempengaruhi proses persalinan, menyebabkan kesulitan persalinan dan kelahiran prematur yang berkepanjangan. , perdarahan postpartum, dan malnutrisi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin dan dapat menyebabkan keguguran, keguguran, cacat lahir, dan berat badan lahir rendah. (Azizah & Yuniati, 2016). Hubungan antara gizi ibu dan hasil kelahiran yang kompleks dipengaruhi banyak faktor antara lain faktor biologis seperti hiperemesis gravidarum (mual dan muntah), sosial ekonomi, pengetahuan dan faktor demografi yang bervariasi dalam populasi yang berbeda (Mamuroh et al., 2019).

Salah satu penyebab dari kurangnya gizi pada ibu hamil adalah keadaan social ekonomi, pendidikan dan pengetahuan (Paramashanti, 2019). Pengetahuan menurut teori Notoatmodjo, (2012) adalah kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu atau objek sebagai hal yang ingin

diketuainya. Informasi adalah salah satu bentuk kesadaran manusia dan sumber informasi utama untuk mendapatkan pengetahuan,. Status ibu primigravida yang masih belum terpapar informasi tentang gizi dan nutrisi yang baik bagi ibu hamil, dilihat berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2018), menunjukkan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil berpengaruh terhadap kejadian anemia.

Status gizi mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil dimana menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia sekitar 35-75% dan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2018), proporsi anemia pada ibu hamil sekitar 48,9%. Selama kehamilan ibu hamil memiliki resiko penyulit atau komplikasi salah satunya ibu yang mengalami anemia, untuk mencegah hal ini terjadi diperlukan pemeriksaan selama kehamilan di pelayanan antenatal yang harus dilakukan secara rutin (Nurwijayanti et al., 2021).

Pelayanan Kesehatan yang diberikan selama kehamilan di sebut dengan *Antenatal Care* (ANC) yang bertujuan untuk menangani dan mencegah penyulit selama kehamilan dan setelah melahirkan selain itu diharapkan mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan perinatal (Nurwijayanti et al., 2021). Ibu hamil yang teratur melakukan ANC dapat mengetahui kondisi kehamilannya sehingga bisa deteksi dini ketika ada masalah selama masa kehamilan salah satunya adalah pencegahan terjadinya anemia (Mamuroh et al., 2019).

Menurut Kamaruddin et al., (2019), salah satu cara untuk menilai status gizi pada ibu hamil adalah dengan biokimia, yaitu dengan melakukan pemeriksaan kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah. Hb adalah parameter yang digunakan untuk menetapkan prevalensi anemia yang merupakan senyawa pembawa oksigen pada sel darah merah (Subriah et al., 2021).

Berdasarkan hasil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2018), terdapat 48,9% ibu hamil anemia, yaitu ibu hamil dengan kadar Hemoglobin (Hb) kurang dari 11,0 g/dl, dengan proporsi berdasarkan umur 15 – 24 tahun (84,6%), umur 25 – 34 tahun (33,7%), umur 35 – 44 (33,6%), dan umur 45 – 54 (24%). Tingginya angka tersebut disebabkan antara lain adalah keadaan kesehatan dan gizi ibu yang rendah selama kehamilan.

Jumlah prevalensi gizi kurang pada ibu hamil sebesar 17,3%, hal itu mengakibatkan jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Balita (AKB) semakin meningkat. Diperkirakan menurut Survei Sosial Ekonomi (Susenas) AKI dari tahun 2015 cukup tinggi dengan 305 per 100.000 penduduk dan AKB pada tahun 2017 sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Status gizi kurang pada ibu hamil ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan keadaan kesehatan ibu selama kehamilan, oleh karena itu kebutuhan makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil harus sesuai (Nurwijayanti et al., 2021). WHO menganjurkan jumlah tambahan sebesar 150 Kkal sehari pada trimester I, dan 350 Kkal sehari pada trimester II dan III (Hasibuan, 2018).

Pada trimester III, janin semakin besar dan kebutuhan nutrisi ibu semakin meningkat, selain protein, kalori, dan vitamin untuk pembentukan placenta dan ketuban, protein juga berfungsi untuk menambah volume darah, dan mengalirkan ke seluruh tubuh, selain itu pada trimester III ibu juga harus memperhatikan asupan zat besi dan mineral yang berfungsi untuk mengontrol metabolisme sel. Asupan nutrisi di trimester III harus mempunyai kenaikan jumlah energi yang dibutuhkan oleh ibu hamil yaitu mencapai 80.000 kilo kalori (Arofah et al., 2017).

Pada trimester III juga terdapat perubahan fisik yang terjadi pada ibu hamil antara lain mammae semakin tegang dan besar, hormon prolactin meningkat dan colostrum mulai keluar, dinding uterus menipis dan mulai ada kontraksi dua atau seminggu sebelum persalinan, selain itu dinding vagina akan mengalami peregangan, lapisan otot membesar dan vagina lebih elastis. Selain perubahan fisik pada trimester III ibu hamil juga mengalami perubahan psikologis diantaranya adalah ibu semakin cemas, tegang dan takut, perasaan tidak nyaman dan susah tidur, ibu juga akan mulai menyibukan diri dalam persiapan untuk persalinannya (Fatmawati, 2019).

Pengalaman dan pengetahuan pada ibu yang pernah mengalami kehamilan (Multigravida) tentunya berbeda dengan dengan ibu yang baru mengalami kehamilan pertama (Primigravida), (Azizah & Yuniati, 2016). Seorang wanita yang hamil untuk pertama kali disebut primigravida. Ada dua jenis primigravida yaitu primigravida muda dan primigravida tua,

diantaranya primigravida muda berumur umur <20 tahun, dan primigravida tua >35 tahun (Hasibuan, 2018).

Tingkat pengetahuan dan pengalaman primigravida tentang nutrisi untuk kehamilan menurut penelitian Purwaningrum, (2017) pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama kehamilan sebagian besar adalah cukup yaitu 13 (40 %) ibu hamil dan 11 (35 %) ibu hamil berpengetahuan kurang. Kurangnya pengetahuan ibu hamil disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan sebagian besar ibu hamil, tingkat pendidikan ibu hamil sebagian besar SD sampai SMP yaitu sebanyak 27 (85%) ibu hamil, ibu hamil berpengalaman dalam kehamilan dan sebagian besar ibu hamil masih bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang baru pertama kali hamil merupakan salah satu risiko kehamilan yang tinggi karena merupakan kehamilan pertama, dan beberapa ibu dari ibu yang baru pertama kali hamil ini tidak mengetahui nutrisi apa yang harus dikonsumsi selama kehamilan. (Hasibuan, 2018).

Hasil penelitian Rahma & Airlangga, (2020) yang dilakukan di Puskesmas Semula Jadi Kota Tanjungbalai Tahun 2020 tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III dalam memenuhi kebutuhan nutrisi dengan status gizi pada 33 responden ibu hamil mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 12 (36,4%), 12 responden yang berpengetahuan kurang seluruhnya dengan status gizi tidak normal sedangkan dari 10 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 8 (24,2%) dengan status gizi normal.

Menurut penelitian Lupita et al., (2020) tentang gambaran status gizi ibu hamil primigravida dan multigravida menunjukkan usia kehamilan pada primigravida yang berada di trimester III, (45,9%) dan mengalami gizi buruk sebanyak (6,7%), kenaikan berat badan (BB) ibu hamil pada primigravida maupun multigravida sebagian besar baik (54,1%), sedangkan ibu hamil yang mengalami anemia sebagian besar pada multigravida (54,1%).

Penelitian ini juga menjelaskan status gizi dari segi Hb pada kehamilan primigravida dan multigravida, serta ibu hamil dengan status gizi buruk juga mengalami anemia karena pola konsumsi dan penyerapan makanan yang tidak seimbang selama kehamilan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian kecil ibu primigravida memiliki status gizi buruk yang diukur dengan Hb dengan hasil 8-10 gr/dl (40,5%) (Lupita et al., 2020).

Menurut penelitian Azizah & Yuniati, (2016), tentang pendidikan kesehatan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada primigravida dengan morning sickness, penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 24 responden (71%) yang mengalami morning sickness sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang gizi memiliki pengetahuan gizi yang kurang, sebanyak 10 responden (29%) memiliki pengetahuan gizi yang baik. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan, jumlah responden dengan tingkat pengetahuan gizi tinggi meningkat menjadi 16 (47%), sedangkan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan kurang berkurang menjadi 18 (53%). Ibu primigravida

memiliki tingkat pemahaman gizi yang lebih rendah sebelum diberikan pendidikan kesehatan karena primigravida belum berpengalaman sehingga memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah tentang kehamilan.

Menurut penelitian Harti, Leny et al., (2016) tentang hubungan status gizi dan pola makan terhadap penambahan berat badan ibu hamil pada 67 responden yang hampir sebagian responden tidak tamat SMP, dan pada kehamilan kedua, 7,84% kenaikan berat badan ditemukan berhubungan dengan perubahan status gizi, dan 10,49% kenaikan berat badan berhubungan dengan pola makanan pokok. Hal ini menunjukkan bahwa status gizi dan pola makan berhubungan dengan kenaikan berat badan ibu, tetapi secara statistik, pola makan makanan pokok memiliki hubungan terbesar dengan kenaikan berat badan ibu.

Menurut penelitian Nurhayati, (2018) tentang status gizi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di wilayah puskesmas jambon kabupaten ponorogo pada ibu hamil trimester III sejumlah 92 orang didapatkan hasil penelitian terhadap ibu hamil trimester III sebanyak 50 orang diperoleh hasil status gizi normal sebanyak 28 Ibu hamil dan sebanyak 21 orang yang status gizi kurang. Terdapat 8 orang (53,3%) menderita anemia sedang dan 7 orang (46,7%) menderita anemia berat. Hal ini mempengaruhi hubungan status gizi dengan anemia berat kemungkinan kurang asupan, kurangnya kualitas makanan yang dikonsumsi, dan kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan nutrisi ibu hamil.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa primigravida belum mengetahui cara untuk memenuhi kebutuhan nutrisi karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman (Rahma & Airlangga, 2020). Primigravida juga mengalami status gizi kurang dilihat dari hasil pengukuran Hb hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang nutrisi pada ibu hamil (Lupita et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Pamengpeuk Kabupaten Bandung, pada tanggal 26 bulan Februari tahun 2022, setelah dilakukan studi wawancara dengan tujuh orang ibu hamil primigravida trimester III, didapatkan data bahwa lima orang ibu hamil masih belum mengetahui tentang nutrisi dan gizi yang baik saat kehamilan, makanan apa saja yang baik saat kehamilan, dan akibat kekurangan nutrisi pada ibu hamil dan bayi. Lima orang Ibu hamil masih menganggap nutrisi pada ibu hamil sama saat sebelum kehamilan. Tujuh orang Ibu hamil juga mengatakan sudah mendapatkan informasi dari bidan terkait kebutuhan nutrisi selama masa kehamilan tetapi belum terlalu paham makanan apa saja yang baik untuk kehamilan diusia nya saat ini. Lima orang ibu hamil mengatakan mengalami kenaikan berat badan 2-3kg selama masa kehamilan, sedangkan dua orang ibu hamil tidak mengalami kenaikan berat badan dikarenakan mual muntah dan tidak nafsu makan. Selain itu saat dilakukan pengukuran Hb 5 ibu hamil mengalami status gizi yang kurang dengan nilai Hb < 11 gr/dl dan 2 orang ibu hamil memiliki status gizi yang baik dengan nilai Hb 12 gr/dl.

Peran perawat sebagai educator atau pendidik menjadi kewajiban perawat dalam mendampingi ibu hamil. Pengetahuan atau informasi yang diberikan dari penyuluhan atau pendidikan kesehatan yang diadakan oleh tenaga kesehatan seperti bidan, perawat atau petugas kesehatan lainnya tentang nutrisi dan gizi yang dibutuhkan untuk ibu hamil sangat penting, karena bayi yang sehat bergantung dari asupan gizi dan nutrisi yang diberikan oleh ibu.

Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi dan gizi selama kehamilan akan berdampak buruk pada janin, jika hal ini tidak segera di atasi besar kemungkinan akan berdampak buruk pada bayi yang akan dilahirkan salah satu nya yaitu bayi premature dengan berat badan yang kurang dari normal bahkan kematian dikarenakan ibu kurang memperhatikan gizi selama masa kehamilannya, salah satu pencegahannya adalah dengan pemenuhan gizi pada ibu hamil di trimester III yang akan segera menghadapi persalinan. Berdasarkan fenomena dari data yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Tentang Nutrisi Dengan Status Gizi Pada Primigravida Trimester III Di Puskesmas Pamengpeuk Kabupaten Bandung”.

## **B. Perumusan Masalah**

Gizi kurang pada ibu hamil sebesar 17,3%, hal itu mengakibatkan jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Balita (AKB) semakin meningkat. Rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi dan

nutrisi selama kehamilan menjadi masalah utama. Primigravida menjadi salah satu resiko tinggi dalam kehamilan karena merupakan pertama kali hamil dan beberapa ibu primigravida ini juga belum banyak mengetahui nutrisi apa yang akan dikonsumsi selama hamil. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Pengetahuan Tentang Nutrisi Dengan Status Gizi Primigravida Trimester III di Puskesmas Pamengpeuk Kabupaten Bandung?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan tentang nutrisi dengan status gizi primigravida trimester III di Puskesmas Pamengpeuk Kabupaten Bandung.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden pada primigravida trimester III di Puskesmas Pamengpeuk Kabupaten Bandung.
- b. Untuk mengidentifikasi status gizi pada primigravida trimester III di Puskesmas Pamengpeuk Kabupaten Bandung.
- c. Untuk mengidentifikasi pengetahuan nutrisi pada primigravida trimester III di Puskesmas Pamengpeuk Kabupaten Bandung.
- d. Untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan nutrisi dengan status gizi pada primigravida trimester III di Puskesmas Pamengpeuk Kabupaten Bandung.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan acuan serta masukan untuk pengembangan materi tentang gizi dan nutrisi ibu hamil pada keperawatan maternitas.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Perawat Maternitas**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perawat maternitas untuk meningkatkan penatalaksanaan pendidikan kesehatan tentang gizi dan nutrisi yang baik selama masa kehamilan dan pentingnya asupan nutrisi selama masa kehamilan sehingga meningkatkan kualitas dalam pelayanan kesehatan maternitas.

#### **b. Manfaat Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan implementasi pendidikan kesehatan tentang nutrisi bagi ibu hamil dan mengatasi masalah kurang gizi pada ibu hamil.

#### **c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi rujukan, sumber informasi, dan data dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang nutrisi pada ibu hamil.

## **E. Sistematika Penelitian**

Pembahasan dalam penelitian ini yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Tentang Nutrisi Dengan Status Gizi Primigravida Trimester III di Puskesmas Pamengpeuk Kabupaten Bandung”. Peneliti membagi dalam V bab, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Bab ini berisi tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis (jika ada).

BAB III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan data-data yang sudah didapatkan dari proses penelitian serta menguraikan analisis dan pembahasan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisi penjelasan karakteristik responden, memaparkan analisis data dan pembahasan yang membandingkan antara data yang ada dilapangan dengan teori, jurnal dan penelitian yang serupa.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisi pemaparan singkat dari hasil pembahasan dan menjawab dari pertanyaan yang ada dipermasalahan penelitian, serta memaparkan saran peneliti terhadap masalah penelitian.